

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Kelebihan novel adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit dari pada membaca cerpen.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:5) novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia emejinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif. Menurut Nurgiyantoro, (2015:12) bahwa novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Novel sebagai salah satu karya sastra tentunya memiliki unsur-unsur pembangun. Menurut Nurgiyantoro (2015:29-30), unsur pembangun itu disebut sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, dll. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau system organisme teks sastra.

Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro 2015:31) menyebutkan faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dalam karya sastra yakni:

Yang pertama, yaitu biografi pengarang bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya. Yang kedua, psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya. Yang ketiga sosiologis pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial.

Menurut Endraswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Stanson (1965:16) (dalam Nurgiyantoro, 2013:181) mengatakan bahwa Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal dan konflik internal.

Jones (dalam Nurgiyantoro (2013:181) mengatakan juga bahwa konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, mungkin dengan lingkungan manusia atau tokoh lainnya. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*psysical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Selain itu Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan juga bahwa konflik internal (atau: konflik kejiwaan, konflik batin) adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

Melangkah merupakan salah satu novel karangan Jombang Santani Khairen yang populer di kalangan masyarakat. Novel yang mengangkat persahabatan dan perjuangan untuk menyampaikan arwah nenek moyang yang berubung dengan bumi nusantara Sumba, serta bagaimana pertarungan batin seorang tokoh dengan logika dalam melangkah menuju masa depan juga perjalanan di tanah Sumba yang heroik penuh pertarungan. Tokoh utama adalah gadis bernama Aura, anak Raja Sumba yang mendapatkan tanggung jawab untuk menjalankan pesan arwah nenek moyang, Aura dan sahabatnya berusaha memecahkan berbagai masalah yang ada berbekal tekadnya sebagai wanita Sumba dan pengetahuan mereka di bidang ekonomi dan pencak silat. tokoh utama menjadi elemen

paling kuat dalam suatu cerita. Kepribadian tokoh utama dirancang dengan kuat agar pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh tokoh utama. Perbedaan karakter di masing masing tokoh, menjadi daya tarik yang kuat dalam suatu cerita. Karakter dan kepribadian atau biasa disebut tentang kejiwaan dalam tokoh suatu novel bisa dikaji menggunakan ilmu psikologi sastra dengan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

Menurut Suryabrata (dalam Pratiwi, Martono dan Haerussaleh, 2021:175) pemikiran Freud timbul dipengaruhi Descartes yang berpangkal pada semboyan *cogito ergo sum* menetapkan objek psikologi. Menurut Zaenuri, (dalam Pratiwi, Martono dan Haerussaleh, 2021:175) pemikiran Freud tentang kepribadian menyatakan bahwa manusia terdiri dari id, ego, dan superego. Id sebagai dorongan alamiah yang murni tercipta oleh naluri, seperti kebutuhan akan makan, seks, dll. Ego sebagai perantara antara id dan realita. Ego seringkali menjadi pengendali dorongan id yang disesuaikan dengan keadaan realita. Sementara yang terakhir yakni super ego yang merupakan pembatas antara semua dorongan sesuai dengan norma.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Teori Psikoanalisis oleh Sigmund dalam buku psikologi kepribadian (2013:56-57) yang pertama, yaitu **id**, id merupakan libido murni atau energy psikis yang bersifat irasional dan berkarakter seksual secara instingual menentukan proses proses tanpa sadar. Yang kedua, yaitu **ego** yang berhubungan dengan Id. Ego sering disebut pengatur kepribadian karena peranya sebagai penyalur energy Id kepada saluran yang diterima secara sosial. Yang ketiga, yaitu **superego** kepribadian yang berkembang pada usia lima tahun. Superego merupakan tanggung jawab eksternal, berbeda dengan Id dan Ego yang merupakan perkembangan internal.
- b. Kepribadian menurut Carl Gustav Jung dalam buku psikologi kepribadian (2013:67) yang pertama, yaitu **alam sadar** pusat kesadaran tapi bukan inti kepribadian. Yang kedua, yaitu **alam**

bawah sadar personal mencakup segala sesuatu yang tidak di dasari secara langsung, tetapi bisa diusahakan untuk disadari. Yang ketiga, yaitu **alam bawah sadar kolektif** tumpukan pengalaman kita sebagai spesies, semacam pengetahuan bersama yang kita miliki sejak lahir.

2. Batasan Masalah

Tidak semua hal yang ada dalam ruang lingkup kajian diteliti. Akan tetapi, peneliti hanya berfokus pada aspek struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari id (aspek biologis), ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosial) Di dalam Konflik Batin Tokoh Aura dalam Novel *Melangkah* Karya J.S Khairen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga batasan masalah pada penelitian, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Aura dalam Novel *Melangkah* Karya J.S Khairen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama Aura dalam Novel *Melangkah* Karya J S Khairen memiliki tujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh Aura dalam novel *Melangkah* Karya J.S Khairen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan konflik batin tokoh Aura dalam novel *Melangkah* Karya J.S Khairen.

2. Manfaat Praktis

Secara peraktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain, dan guru.

- a. Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui konsep konflik batin tokoh.

- b. Bagi peneliti lain hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber ide untuk penelitian berikutnya yang serupa, terutama dan bidang psikologi sastra.
- c. Bagi guru hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Aura dalam Novel *Melangkah* Karya J S Khairan” ini, berikut dijelaskan arti istilah yang digunakan.

- a. Penokohan adalah karakter atau perwatakan tokoh dalam cerita
- b. Konflik batin adalah Konflik yang terjadi dalam diri tokoh, bisa disebabkan oleh dirinya sendiri atau orang lain.
- c. Psikoanalisis Sigmund Freud adalah ilmu yang mempelajari tentang psikologi sastra (aspek kejiwaan)
- d. Struktur Kepribadian Sigmund Freud terdiri Id, Ego, Superego.
- e. Mekanisme Pertahanan Ego strategi yang di gunakan untuk mencegah terjadinya ego.